

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Project Based Learning*

a. Pengertian Model *Project Based Learning*

Trianto menjelaskan bahwa (2014) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang imajinatif, dimana pembelajaran tersebut lebih terfokus pada peserta didik atau sering disebut *student centered* dan guru hanya sebagai fasilitator yang berperan memberikan stimulus dan akomodasi dalam pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertugas secara mandiri di kelompoknya masing-masing.

Hosnan (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengajarkan peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, dapat mengembangkan keterampilan lebih tinggi dan inkuiri, dan mampu meningkatkan percaya diri. Model pembelajaran ini sangat menuntut peserta didik untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya agar dapat memecahkan suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pendapat lain dari Zainil (2021) model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang

menekankan belajar secara kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Model pembelajaran seperti inilah yang dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan penuh makna dan mudah diingat oleh siswa, dikarenakan model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif, imajinatif, dan bermakna, dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mengajarkan siswa bagaimana cara menyelesaikan masalah, dimana pembelajaran tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswa, dikarenakan siswa yang menemukan sendiri konsepnya dan mengetahui prinsipnya melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dengan menghasilkan produk nyata di akhir pembelajaran.

b. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Mustika (2020) mengemukakan ada enam karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning*, diantaranya yaitu:

1) Membuat Kerangka Kerja

Peserta didik membuat keputusan dan kerangka kerja yang akan dilakukan selama proses pembuatan produk, dimana setiap anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya dalam pembuatan kerangka kerja agar proses terlaksana dengan baik.

2) Terdapat Masalah

Adanya masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, dengan demikian pemecahannya dapat ditemukan selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

3) Adanya Rancangan Proses Untuk Mencapai Hasil

Peserta didik merancang proses kegiatan atau pengelolaan untuk mencapai hasil yang ditargetkan secara berkelompok dan dikerjakan secara berkelompok yang masing-masing sudah dibagi dengan rata.

4) Adanya Tanggung Jawab Dalam Mengelola Informasi

Dalam proses pelaksanaan harus ada tanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan untuk hasil produk yang telah direncanakan bersama-sama.

5) Adanya Evaluasi

Peserta didik melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memperbaiki produk yang dibuat agar menjadi produk yang sempurna. Peserta didik harus teratur melihat kembali apa yang telah dikerjakan.

6) Hasil Akhir Berupa Produk

Hasil akhir dari kegiatan ini adalah produk yang mana produk tersebut di evaluasi kualitasnya, dan produknya sesuai dengan rencana yang telah dibuat di awal atau tidak.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada enam karakteristik model *Project Based Learning* yaitu; membuat kerangka kerja, terdapat masalah, adanya rancangan proses untuk mencapai hasil, adanya evaluasi, dan hasil akhir berupa produk.

c. Sintaks Model *Project Based Learning*

Sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suatu perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan suatu model tertentu. Maka dibutuhkan langkah pembelajaran atau sintaks pembelajaran. Pemetaan ini dibutuhkan karena sangat bermanfaat sebagai patokan pembuatan modul ajar berbasis *Project Based Learning*. Berikut adalah pemetaan sintaks dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (Sri Lestari, 2022).



Gambar 2.1 Siklus Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

1) Pengenalan Masalah (Pertanyaan)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah. Sedangkan siswa mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan terhadap topik atau pemecahan masalah.

2) Mendesain Perencanaan Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, dengan demikian siswa diharapkan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek, serta mengetahui alat dan bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

Guru memastikan setiap siswa dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dilakukan. Sedangkan siswa berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek

pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan sumber yang akan dibutuhkan.

3) Penyusunan Jadwal Proyek

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pilihannya.

Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek. Sedangkan siswa menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

4) Pelaksanaan dan Monitoring Proyek

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa, dengan tujuan agar mempermudah proses monitoring.

Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Sedangkan siswa melakukan pembuatan

proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

5) Menguji Hasil (Presentasi Proyek)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.

Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, dan mengukur ketercapaian standar. Sedangkan siswa membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk atau karya untuk dipaparkan kepada orang lain.

6) Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Jaja Sudrajat (2022) menyatakan bahwa prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang mana kegiatan tersebut melibatkan kegiatan sehari-hari dalam bentuk nyata.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian yang telah ditentukan dalam pembelajaran pada suatu kegiatan penelitian.
- 3) Eksperimen dilakukan secara autentik dalam bentuk karya nyata.
- 4) Pembelajaran berbasis proyek sasarannya yaitu proyek sebagai pusat, karena memerlukan strategi sasaran yang tepat.
- 5) Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada peserta didik sendiri.
- 6) Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan keadaan nyata.
- 7) Menumbuhkan isu yang melandasi pertanyaan dan antusias peserta didik dalam menentukan jawaban yang relevan.
- 8) Adanya umpan balik dan diskusi dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran ke arah pengalaman.
- 9) Pembelajaran berbasis proyek mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan manajemen diri.

- 10) Pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang membuat peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan.
- 11) Pembelajaran berbasis proyek sebagai titik pusat, dimana proyek harus diselesaikan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
- 12) Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Wena (2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Increased Motivation*, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan adanya suatu proyek maka akan menambah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) *Increased Problem Solving Ability*, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Model ini dapat membuat siswa aktif dan berhasil dalam memecahkan suatu masalah.
- 3) *Increased Library Research Skills*, pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa mampu memperoleh informasi melalui beberapa sumber informasi.

- 4) *Increased Collaboration*, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan bekerja kelompok, karena dalam pengimplementasiannya peserta didik mempraktikkan keterampilan komunikasi dengan anggotanya.
- 5) *Increased Resource-Management Skills*, pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada siswa dalam hal alokasi waktu dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Sedangkan kelemahan pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan masalah yang ada.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- 3) Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional dibandingkan dengan pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Banyak peralatan yang harus disediakan oleh guru dan peserta didik.
- 5) Siswa memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi.
- 6) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam suatu kelompok tertentu.
- 7) Kriteria topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak memahami topik secara keseluruhan yang telah dijelaskan guru.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Proses pembelajaran bukan hanya sekedar materi yang diberikan kepada peserta didik, namun harus adanya keterampilan mengajar guru agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik. Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Roro, 2018). Keterampilan guru dalam mengajar bertujuan agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan profesional. Berikut adalah aspek keterampilan guru dalam mengajar berbasis proyek sesuai sintaks *Project Based Learning*:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Mengajar Berbasis Proyek

No.	Langkah-Langkah Mengajar Berbasis Proyek	Indikator
1.	Pengenalan Masalah (Pertanyaan)	<p>Kemampuan guru mengkondisikan fisik siswa dengan tanya jawab.</p> <p>Kemampuan guru memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas.</p> <p>Kemampuan guru melakukan komunikasi tentang topik sesuai dengan dunia nyata yang relevan.</p>
2.	Mendesain Perencanaan Proyek	<p>Kemampuan guru dalam membagi kelompok secara heterogen.</p> <p>Kemampuan guru dalam memaparkan topik yang akan dipelajari.</p> <p>Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada.</p>

3. Penyusunan Jadwal Proyek	<p>Kemampuan guru dalam membuat <i>timeline</i> (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru dalam membuat <i>deadline</i> (batas akhir waktu) penyelesaian proyek.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru dalam merencanakan cara yang baru.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru dalam membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru mengkoordinasikan siswa membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.</p>
4. Pelaksanaan dan Monitoring Proyek	<p>Kemampuan guru dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek yang dibuat.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan berkeliling serta mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.</p>
5. Menguji Hasil (Presentasi Proyek)	<p>Kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru dalam mengukur ketercapaian standar kemajuan masing-masing peserta didik.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai.</p>
6. Evaluasi dan Refleksi	<p>Kemampuan guru dalam memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.</p> <hr/> <p>Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.</p>

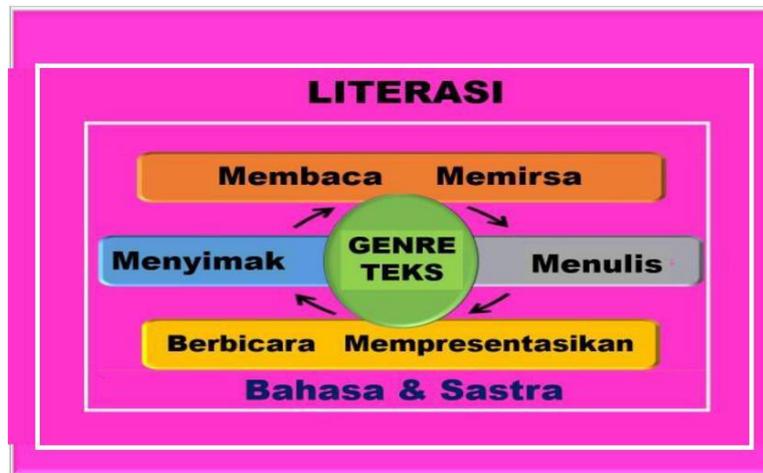
Tabel 2.1 menunjukkan langkah-langkah guru dalam mengajar berbasis proyek berdasarkan sintaks *Project Based Learning*. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based*

Learning dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupan nyata. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk sebuah kelompok, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal agar proyek selesai tepat waktu. Peran guru disini untuk memonitor, menguji hasil, dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ada beberapa yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan yaitu keautentikan, ketaatan terhadap nilai-nilai akademik, belajar pada dunia nyata, aktif mandiri, dan penilaian.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berfikir secara logis. Firmansyah (2016) menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan sejak dini, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, hal inilah yang menjadikan Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah gambar pembinaan dan pengembangan berbahasa Indonesia:



Gambar 2.2 Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan alat utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, Farhrohman (2017) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang telah ada, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual dan kematangan emosional dan sosial.
- 5) Memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai sastra Indonesia sebagai khasanah budaya Indonesia.

c. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Fase A

Fase A merupakan fase rendah pada jenjang sekolah dasar, yaitu tingkat kelas 1 dan 2. Dalam fase ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimiliki, mulai dari menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Berikut adalah elemen dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kemendikbud Ristek sesuai struktur kurikulum merdeka yang tercantum pada keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022.

Tabel 2.2 Elemen dan Capaian Pembelajaran Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
Membaca dan memirsa	Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
Menulis	Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis atau huruf dll.) di atas kertas dan atau melalui media digital.

Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.
 Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.2 menunjukkan elemen dan capaian pembelajaran fase A. Ada empat elemen pada fase A yaitu; menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Pada setiap elemen memiliki ketercapaian masing-masing yang telah disusun agar pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada akhir Fase A, peserta didik mampu berbahasa sederhana untuk berkomunikasi, memahami instruksi lisan sederhana, kata-kata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan kata-kata baru yang dibacakan dengan atau tanpa bantuan gambar. Peserta didik mampu melafalkan kata dan dapat dipahami, bertanya jawab berdasarkan topik sederhana.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Perayani dan Rasna dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).” Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah sesuai dengan ciri dan karakteristik pembelajaran berbasis proyek. Namun ada beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh guru, diantaranya yaitu guru tidak konsisten melakukan kegiatan esensial. Jadi guru perlu memperhatikan kembali dengan baik dan cermat bagaimana proses pembelajaran berbasis proyek. Agar kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif maka guru perlu memahami berbagai aspek penting dalam pembelajaran berbasis proyek, termasuk perencanaan, implementasi dan evaluasi.

2. Penelitian yang telah dilakukan Lia dan Anggi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi di Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra, dimana karya tersebut dapat tertuangkan pada sebuah proyek. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi meningkat, dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa pada tes awal siswa yang memenuhi KKM sebanyak 2 orang, siklus I sebanyak 6 orang, lalu pada siklus 9 orang, dan 14 orang pada siklus III dari jumlah siswa sebanyak

15 orang. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi pada akhir setiap pelajaran siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik. Disarankan pada guru untuk memperhatikan sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning* agar pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dibuat.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Hartini dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* sesuai dengan komponen pembelajaran peserta didik. Dengan demikian rancangan strategi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi kelas dan guru dapat mengatur pembelajaran dengan baik. Penggunaan pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran ini juga dapat mengatasi permasalahan siswa, dikarenakan guru dapat mengkondisikan dengan baik. Masalah tersebut diantaranya yaitu; memiliki prestasi rendah, mempunyai daya ingat rendah, kurang memperhatikan penjelasan guru yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah, mempunyai kecepatan belajar yang lambat, membutuhkan rangsangan yang lebih banyak dalam mengerjakan tugas, dan masalah adaptasi dan hubungan sosial.

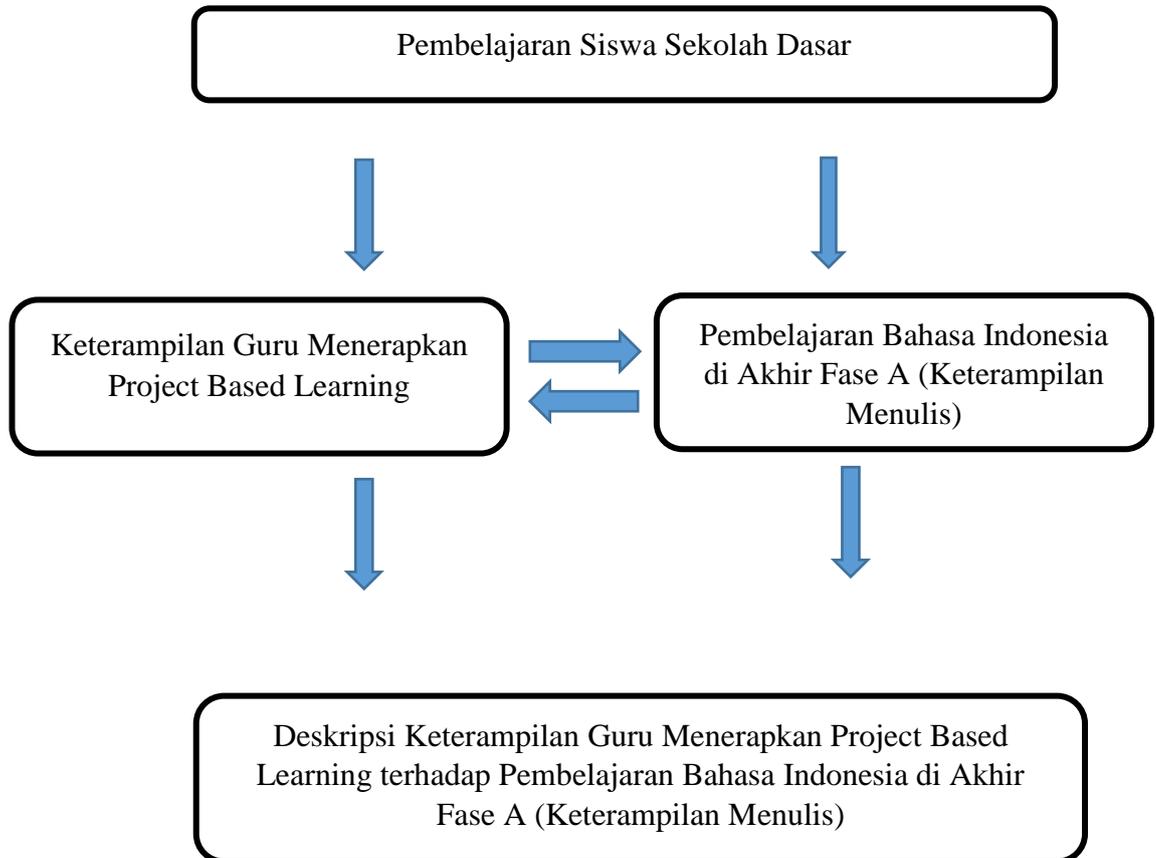
Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka perbedaan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu peneliti akan membahas lebih detail mengenai keterampilan guru dalam menerapkan *Project Based Learning* sesuai sintaks yang telah ditentukan. Dimulai dari keterampilan dalam pengenalan masalah (pertanyaan), mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal proyek, pelaksanaan dan monitoring proyek, menguji hasil (presentasi proyek), evaluasi dan refleksi. Peneliti juga akan membahas lebih lanjut mengenai penerapan *Project Based Learning* yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi membuat pantun. Mendeskripsikan bagaimana penerapan *Project Based Learning* sesuai sintaks yang ditentukan dan cara guru dalam mengimplementasikannya sehingga siswa dapat menyelesaikan proyek (pembuatan karya pantun) yang ditentukan sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati. Selain itu dengan adanya keterampilan guru yang baik, pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Anak memiliki rasa ingin tahu dalam segala hal, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan maka perlu adanya dampingan dari orang tua maupun guru dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Di sekolah, guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa diperlukan keterampilan mengajar agar siswa dapat menerima

penjelasan dari guru dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang digemari oleh anak-anak adalah pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa elemen untuk menunjang pengetahuan peserta didik. Salah satunya adalah keterampilan menulis, siswa sekolah dasar cenderung senang untuk menceritakan apa yang mereka lalui dalam sebuah karangan cerita.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran berbasis proyek atau sering disebut dengan *Project Based Learning*. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dapat membuat pembelajaran yang bermakna, selain mendapatkan ilmu pengetahuan peserta didik juga mendapatkan pengalaman, karena dalam pengimplementasiannya langsung terjun dalam hasil nyata. Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu menentukan proyek, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor pembuatan proyek, uji coba hasil proyek, dan evaluasi. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir